

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Obyek Penelitian

1. Profil

Kegiatan usaha Agrowisata Belimbing ini berawal dari ketertarikan Bapak Mulyono terhadap budidaya buah belimbing yang dilakukan oleh eksportir terbesar yaitu Malaysia. Saat itu masyarakat sekitar Desa Moyoketen kebanyakan menanam buah Jeruk dan Rambutan. Walaupun hasil panen yang diperoleh lumayan besar tetapi waktu panen buah tersebut hanya musiman yaitu satu kali dalam satu tahun. Hal tersebut mendorong Bapak Mulyono untuk mencoba budidaya buah belimbing di lahan dekat rumahnya sejak tahun 1992.

Setelah melakukan percobaan tersebut diketahui bahwa panen buah belimbing bisa mencapai 4-5 kali dalam satu tahun, sehingga Bapak Mulyono tertarik untuk mulai menekuni usaha budidaya buah Belimbing. Hasil panen buah Belimbing pertama kali dijual ke Supermarket dan beberapa pelanggan tionghoa (*Chinese*). Menurut Bapak Mulyono, jika orang *chinese* sudah menyukai dan percaya dengan suatu produk tertentu, mereka akan mengkonsumsinya secara berkelanjutan dan akan selalu memilihnya meskipun banyak pilihan produk sejenis, serta dapat menjadi peluang untuk memasarkan buah Belimbing lebih luas lagi. Permintaan dari Supermarket semakin bertambah, tidak hanya satu Supermarket tetapi sudah merambah di beberapa wilayah, seperti Carrefour, Golden Swalayan, Belga

dan hotel seluruh Indonesia sudah dijajahi Bapak Mulyono. Hal ini menjadi inspirasi awal dari terbentuknya Agrowisata Belimbing di Desa Moyoketen.¹

Agrowisata “Blimbing Mulyono” merupakan salah satu tempat wisata di Tulungagung yang terkenal dengan wisata petik Belimbing dan wisata edukasinya. Agrowisata “Blimbing Mulyono” beralamat di RT. 003 RW. 004 Dsn. Pacet, Ds. Moyoketen, Kecamatan Boyolangu Kabupaten Tulungagung. Lokasi desa Moyoketen berada di dekat jalur jalan utama Tulungagung – Trenggalek, berjarak sekitar 3-4 km dari pusat kota Tulungagung. Pengunjung bisa menggunakan sepeda motor, mobil, travel maupun bus pariwisata yang hanya memerlukan waktu 15-20 menit dari pusat kota. Tepatnya dari Jembatan Lembu Peteng yang melintasi “Kali Ngrowo (Parit Agung), pengunjung bisa memilih belok kiri (arah Selatan) menuju lokasi berjarak sekitar 3 km. Jalanan mengikuti arah sungai ini, beraspal dan cukup lebar sehingga kendaraan bus dapat melewati akses ke Agrowisata “Blimbing Mulyono”. Kebun belimbing ini sudah ada sebelum pemilik Agrowisata Belimbing menjadikan kebun belimbing ini sebagai tempat wisata yang mempunyai nilai edukasi dan estetika tinggi.

Misi dari Agrowisata “Blimbing Mulyono” adalah meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dan “*Ketulusan Hati*” adalah mottonya. Sesuai dengan misinya tersebut, Bapak Mulyono juga membina penduduk

¹ Hasil wawancara dengan bapak Mulyono (pemilik Agro Belimbing), Desa Moyoketen-Boyolangu-Tulungagung, pada hari Senin tanggal 5 November 2018.

sekitarnya sebagai plasma dan membentuk Kelompok Usaha Bersama (KUB) Tunas Belimbing. Seperti penuturan bapak Mulyono yakni:

Terdapat kelompok usaha bersama (KUB) Tunas Belimbing, anggota dari kelompok ini adalah para petani yang mempunyai minat dan juga keahlian dalam membudidaya, mengelola, dan mengolah hasil tanaman belimbing. Jadi, keberhasilan dari agrowisata ini tidak lepas dari kinerja para petani belimbing. Sehingga sekarang di desa Moyoketen ini hampir semua rumah warga dan lahan sekitar dipenuhi pohon belimbing.²

Konsep usaha yang diterapkan oleh Bapak Mulyono dalam mengelola Agrowisata “Blimbing Mulyono” mengacu pada 3 konsep yaitu manfaat belimbing untuk kesehatan, menjaga kualitas belimbing, dan pembaruan produk. Hal ini dijelaskan Bapak Mulyono beberapa waktu lalu yakni:

Selama ini saya selalu menerapkan beberapa konsep dalam mengelola agrowisata saya yaitu (1) dari awal kenapa memilih belimbing karena pertimbangan manfaat dari belimbing yang sangat baik bagi kesehatan, ini selalu kami pertahankan agar pengunjung yang sudah pernah kesini akan kembali karena memang merasakan manfaat dari buah belimbing ini, bukan hanya karena semata-mata untuk berwisata karena kalau motivasinya hanya untuk berwisata maka jika sudah kesini sekali pasti enggan kembali lagi karena sudah tau dan merasakan, (2) mutu selalu nomor satu, kami memiliki standar sendiri mengenai kualitas buah belimbing dan hal itu saya terapkan kepada para petani saya, dan bagi para pengunjung bisa petik sendiri buah yang diinginkan dengan jaminan kembali jika tidak manis, (3) mengusahakan untuk mencoba jenis buah belimbing yang baru agar pengunjung dan pelanggan tidak merasa bosan dan selalu penasaran dengan variasi baru yang kami tawarkan, seperti sekarang yang sudah merambah dari yang awalnya hanya belimbing lokal ditambah lagi belimbing jenis Bangkok dan madu, kami berani

² Hasil wawancara dengan bapak Mulyono (pemilik Agro Belimbing), Desa Moyoketen-Boyolangu-Tulungagung, pada hari Senin tanggal 5 November 2018.

menjadi pelopor bagi yang lain, hal ini juga dimaksudkan agar agrowisata ini tetap bisa berdiri dan bersaing dengan para pesaing disekitar yang bahkan berani menjual harga lebih rendah dari milik saya.”³

Banyak sekali wisatawan dari kota Tulungagung maupun luar kota yang berminat untuk berkunjung ke Agrowisata Belimbing ini. Kebanyakan dari mereka merupakan rombongan dari sekolah maupun organisasi yang datang untuk berlibur sekaligus wisata edukasi. Pengunjung di agrowisata ini kebanyakan melalui hotel maupun biro perjalanan atau travel. Jumlah pengunjung di hari libur atau akhir Minggu sangat padat.

Rumah atau tempat usaha Bapak Mulyono berada di jalan desa. Rumah beliau tidak jauh berbeda dengan penduduk lain, bahkan terkesan sederhana. Tersedia tempat parkir yang cukup nyaman dan luas. Di lokasi Agrowisata “Blimbing Mulyono” terdapat warung makan dan beberapa deret pohon belimbing. Tiket masuk ke agrowisata ini gratis, pengunjung bisa langsung masuk ke lokasi wisata berupa kebun yang sudah disulap menjadi tempat yang nyaman dan santai untuk mengisi liburan. Disana juga tersedia aula (workshop) dan meja makan baik dengan tempat duduk maupun lesehan.

Keberhasilan usaha budidaya belimbing telah mempopulerkan desa Moyoketen dan sekitarnya, serta nama Bapak Mulyono sendiri. Bapak *Mul*

³ Hasil wawancara dengan Bapak Mulyono (pemilik Agro Belimbing), Desa Moyoketen-Boyolangu-Tulungagung, pada hari Senin tanggal 5 November 2018.

sapaan akrab beliau, sering diminta untuk memberikan pelatihan mengenai pengelolaan budidaya belimbing serta menjadi pembicara seminar, konsultan teladan, motivator wirausaha, dan membantu pemerintah daerah dalam beberapa programnya. Selain itu, pak Mul juga telah menerima banyak apresiasi atas prestasi dari berbagai pihak mengenai usaha yang beliau jalankan. Foto-foto yang mengabadikan pengalaman dan prestasi atau piagam penghargaan juga ditempatkan di sepanjang dinding tempat usahanya.

2. Struktur Organisasi Agrowisata “Blimbing Mulyono”

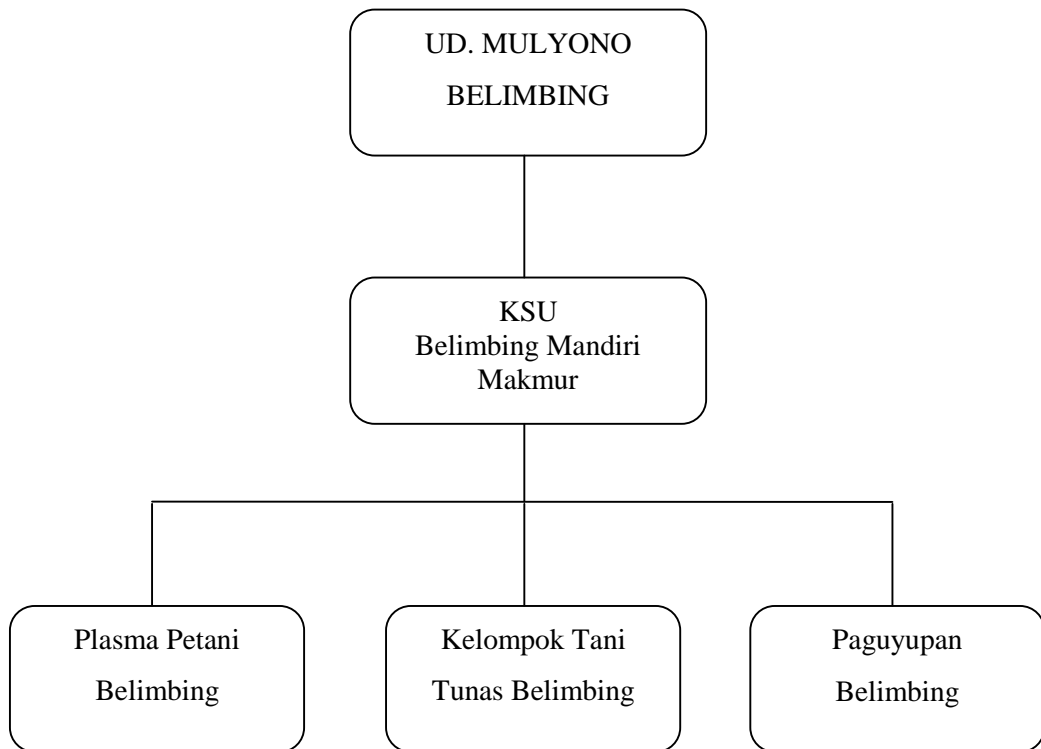
Untuk tatanan atau struktur organisasi dari UD Mulyono Belimbing ini terbagi menjadi beberapa bagian, diantaranya:

Tabel 4.1

Struktur organisasi Agrowisata “Blimbing Mulyono”

NAMA	JABATAN
Mulyono	Ketua
Rusdyah	Sekretaris
Susmita	Bendahara
Mulyono	Seksi Pemasaran
Antis Novisaputri	Distribusi
Winarto	Seksi Paska Panen
Agus Mardiono	Pengolahan Lahan
Rusdyah	Pengolahan Hasil Panen (<i>Quality Control</i>)

Sumber: Struktur Organisasi UD. Mulyono Belimbing

Gambar 4.1**Bagan Kemitraan UD Mulyono Belimbing**

Sumber: Struktur Organisasi UD. Belimbing Mulyono

Sejauh ini untuk jumlah anggota kelompok tani “Tunas Belimbing” yang dibawah oleh Bapak Mulyono sekitar 20-25 orang yang tersebar disekitar Agrowisata “Blimbing Mulyono”. Untuk karyawan yang bekerja di Agrowisata “Blimbing Mulyono” berjumlah 16 orang, dari jumlah tersebut terdapat karyawan yang bekerja tetap dan tidak tetap. Para karyawan dibagi menjadi beberapa bagian seperti di bagian resto, pengemasan, pelayanan, operasional, tapi terkadang kondisional juga saling membantu apabila yang lain memerlukan tenaga lebih di bagian tertentu.

Karyawan di Agrowisata “Blimbing Mulyono” adalah warga desa sekitar dan beberapa dari Blitar. Karena agrowisata ini dibuka setiap hari membuat para pekerja harus setiap hari mulai pagi sampai pukul delapan malam. Memang di sini bapak Mulyono membatasi kunjungan para wisatawan jika sudah mencapai batas waktu operasional, apabila ada pengunjung yang masuk melewati jam tersebut tidak akan diperkenankan untuk masuk. Hal ini dilakukan untuk menerapkan disiplin bagi pengunjung dan juga menjaga konsistensi dari Agrowisata “Blimbing Mulyono” ini.

Para karyawan juga diberikan kesempatan libur 2-3 hari dalam satu bulan, namun terlebih dahulu harus konfirmasi dengan beliau Bapak Mulyono dan tentu saja menyesuaikan dengan karyawan lain agar kegiatan di Agrowisata “Blimbing Mulyono” tetap berjalan dengan baik. Untuk gaji sendiri diberikan kepada karyawan setiap satu bulan sekali. Bapak Mulyono juga menyediakan tempat penginapan bagi beberapa karyawannya yang memang berdomisili jauh dari tempat Agrowisata “Blimbing Mulyono”.

3. Sasaran dan Tujuan Agrowisata “Blimbing Mulyono”

a. Sasaran Agrowisata “Blimbing Mulyono”

- 1) Seluruh masyarakat dari berbagai kalangan usia, baik wisatawan lokal maupun wisatawan luar daerah. Seabanyak 90% hasil dari produksi belimbing di sini digunakan untuk agrowisata baik turis domestic maupun luar negeri.

- 2) Lembaga organisasi, tidak jarang Agrowisata Belimbing dijadikan tempat makan siang atau lokasi pertemuan (*meeting*) bagi pihak instansi, individu, maupun kelompok organisasi.
- 3) Lembaga Pendidikan Formal, tidak jarang Agrowisata Belimbing menjadi tujuan wisata bagi lembaga pendidikan formal mulai dari PAUD, Taman Kanak-Kanak hingga perguruan tinggi, kebanyakan dari mereka tertarik dengan wisata dan edukasi yang disajikan oleh Agrowisata Belimbing.

b. Tujuan Agrowisata “Blimbing Mulyono”

Tujuan dari pendirian Agrowisata “Blimbing Mulyono” ini antara lain:

- 1) Mencari keuntungan yang halal, baik, dan bermanfaat.
- 2) Mensejahterakan masyarakat.
- 3) Memberikan lapangan pekerjaan bagi orang lain.
- 4) Memenuhi kebutuhan wisatawan.
- 5) Dan untuk menghidupi anak-anak yatim.

B. Paparan Data

Sebelum kita masuk pada Model Pengelolaan Agrowisata “Blimbing Mulyono” Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Desa Moyoketen, diketahui bahwa Agrowisata “Blimbing Mulyono” merupakan salah satu obyek wisata dan edukasi yang ada di daerah Tulungagung. Agrowisata ini berawal dari ide Bapak Mulyono selaku pemilik untuk menciptakan suatu usaha dengan *background* pertanian karena di sekitar agrowisata tersebut mayoritas penduduk

dulunya adalah petani padi khususnya dan beliau memilih untuk menciptakan hal lain dan sekaligus menjadi pelopor para petani sekitar untuk beralih menjadi petani blimbing. Bapak Mulyono mencetuskan ide untuk membuat agrowisata sendiri dengan lahan pertanian luas yang beliau miliki.

Sejak saat itu banyak pengunjung atau pembeli yang tertarik untuk kesana meskipun hanya membeli maupun ingin tahu secara langsung proses penanaman sampai pengemasan buah belimbing di agrowisata tersebut. Hal ini tentunya membuat Bapak Mulyono kewalahan memenuhi banyaknya permintaan akan buah belimbing dan akhirnya memutuskan untuk bermitra dengan para petani belimbing dengan mensuplai hasil panen mereka kepada Bapak Mulyono. Penjelasan mengenai model pengelolaan Agrowisata “Blimbing Mulyono” diungkapkan oleh Bapak Mulyono selaku pemilik agrowisata tersebut:

Dalam kegiatan operasional di agrowisata ini saya bermitra atau bekerja sama dengan beberapa petani yang memang tergabung dalam kelompok tani yang memang kebetulan saya sendiri yang bertindak sebagai ketuanya. Para petani biasanya akan mensuplai atau menyetorkan hasil panen belimbing mereka kepada saya.⁴

Model pengelolaan kemitraan merupakan kerja sama antara usaha kecil dengan usaha menengah atau usaha besar dengan memperhatikan prinsip saling memerlukan, saling memperkuat, dan saling menguntungkan. Pola kemitraan yang digunakan oleh Bapak Mulyono selaku pemilik Agrowisata “Blimbing Mulyono” dalam meningkatkan perekonomian petani “Tunas Belimbing” adalah pola kemitraan inti plasma.

⁴ Hasil wawancara dengan Bapak Mulyono (pemilik Agro Belimbing), Desa Moyoketen-Boyolangu-Tulungagung, pada hari Senin tanggal 6 Mei 2019.

Pola kemitraan inti plasma merupakan bentuk kerjasama yang mana Bapak Mulyono berperan sebagai inti dengan membina, membantu mensuplai kebutuhan pertanian, dan menampung hasil panen dari para petani untuk dipasarkan, sedangkan petani sebagai plasma memberikan imbal balik dengan hanya menjual hasil panen belimbingnya kepada Bapak Mulyono dengan standar kualitas yang selalu dijaga. Seperti penuturan yang diberikan oleh Bapak Mulyono:

Kerjasama yang selama ini saya lakukan dengan para petani mekanismenya adalah para petani akan memasok hasil panen buah belimbing kepada saya yang nantinya akan saya pasarkan atau saya gunakan untuk memenuhi permintaan buah belimbing di agrowisata saya maupun untuk memenuhi permintaan pasar. Disisi lain apabila para petani mengalami kesulitan untuk memenuhi kebutuhan akan proses perawatan maupun penanaman, saya akan dengan senang hati memberikan bantuan modal maupun fasilitas yang nantinya bisa dikembalikan setelah panen maupun bisa dibayar secara berangsur-angsur.⁵

Pernyataan tersebut diperjelas dengan keterangan dari Ibu Murtini berikut:

Saya sebenarnya sudah sangat lama mbak bekerja sama dengan Pak Mul, bahkan dari awal saya memulai budidaya belimbing memang saya pasok ke Pak Mul dan hanya ke sana saya masoknya tidak ke orang lain karena itu kan memang sudah kesepakatan kami dari awal dan saya tidak keberatan. Selama ini pun tidak ada yang namanya bukti perjanjian kerjasama secara tertulis, jadi sistemnya kalau Pak Mul butuh belimbing berapa saya ambilkan dari kebun.⁶

Dari penjelasan Bapak Mulyono dapat diketahui bahwa pola kemitraan yang dipakai adalah pola inti plasma. Bapak Mulyono selaku pemilik Agrowisata “Blimbing Mulyono” berperan sebagai inti dengan memberikan pembinaan atau pelatihan mengenai bagaimana cara mengelola tanaman belimbing agar dapat menghasilkan buah yang sesuai dengan standar kualitas yang beliau kehendaki.

⁵ Hasil wawancara dengan Bapak Mulyono (pemilik Agro Belimbing), Desa Moyoketen-Boyolangu-Tulungagung, pada hari Senin tanggal 6 Mei 2019.

⁶ Hasil wawancara dengan Ibu Murtini (petani Tuunas Belimbing), Desa Moyoketen-Boyolangu-Tulungagung, pada hari Sabtu tanggal 6 Juli 2019.

Selain itu beliau juga memberikan modal bagi petani yang memang mengalami kesulitan modal maupun fasilitas dalam pembudidayaan belimbing mereka dengan kesepakatan pengembalian yang sudah ditentukan diawal yaitu dipotongkan saat menyeter hasil panen maupun diangsur.

Model pengelolaan pada Agrowisata “Blimbing Mulyono” dengan pola kemitraan inti plasma menerapkan beberapa fungsi manajemen dengan pelatihan dan pembinaan, *quality control* di dalamnya, yaitu:

1. Perencanaan (*planning*)

Pada fungsi ini jika dikaitkan dengan kegiatan yang dilakukan oleh Bapak Mulyono selaku Pemilik Agrowisata “Blimbing Mulyono” adalah mencoba mencari sesuatu yang baru, seperti misalnya menanam jenis belimbing baru yang nantinya akan dikembangkan untuk mendukung kelangsungan usahanya. Hal ini dijelaskan oleh Bapak Mulyono dalam pernyataannya:

Baru-baru ini kebetulan saya baru saja mendapatkan rahasia penanaman belimbing jenis baru yang diberikan oleh rekan saya yang berada di Amerika, saat ini saya masih mencoba menerapkannya sendiri di kebun pribadi milik saya. Apabila nanti hasilnya bagus maka akan saya kembangkan lagi.⁷

Dari penjelasan tersebut dapat diketahui bahwa selama ini memang Bapak Mulyono tidak pernah berhenti untuk mengembangkan variasi baru dalam usahanya seperti misalnya mencari jenis belimbing baru yang lebih bagus dan menjanjikan.

⁷ Hasil wawancara dengan Bapak Mulyono (pemilik Agro Belimbing), Desa Moyoketen-Boyolangu-Tulungagung, pada hari Senin tanggal 21 Juni 2019.

2. Pengorganisasian (*organizing*)

Pengorganisasian yang ada pada Agrowisata “Blimbing Mulyono” berupa penempatan karyawan-karyawan yang dimiliki oleh Bapak Mulyono sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan. Jadi para karyawan akan dibagi menjadi beberapa kelompok untuk melakukan tugas masing-masing demi keberlangsungan kegiatan di agrowisata ini. Seperti penuturan dari Bapak Mulyono berikut:

Saya memiliki karyawan-karyawan yang saya bagi menjadi beberapa bagian dengan tugas yang saya sesuaikan menurut kemampuan masing-masing dengan salah satu orang yang memang saya tugaskan untuk bertanggung jawab atas kelangsungan kerja dari masing-masing tim. Hal itu tentunya bisa mempermudah pekerjaan saya mbak.⁸

Untuk bentuk *organizing* lain yang dilakukan oleh Bapak Mulyono selaku pemilik Agrowisata “Blimbing Mulyono” sekaligus ketua kelompok tani “Tunas Belimbing” berkaitan dengan variasi produk yang dimiliki dan dibudidayakan oleh Bapak Mulyono dan para petaninya. Selama ini sebenarnya telah banyak variasi jenis belimbing yang dimiliki oleh Bapak Mulyono, tetapi hanya beberapa jenis saja yang dijadikan komoditi untuk dipasarkan. Seperti penuturan dari Bapak Mulyono berikut ini:

Jenis belimbing yang saya punya sebenarnya ada banyak mbak tapi saya hanya menanamnya untuk edukasi bagi pengunjung di agrowisata saya. Kalau untuk para petani saya suruh menanam

⁸ Hasil wawancara dengan Bapak Mulyono (pemilik Agro Belimbing), Desa Moyoketen-Boyolangu-Tulungagung, pada hari Senin tanggal 21 Juni 2019.

yang jenis bangkok dan filipina saja karena permintaan pasar terbanyak adalah jenis belimbing itu.⁹

Penjelasan Bapak Mulyono tersebut dipertegas dengan penuturan dari Ibu Murtini selaku salah satu petani yang tergabung dalam kelompok tani “Tunas Belimbing”:

Dulu itu belimbing yang ditanam hanya jenis lokal saja mbak karena memang terbatas kemampuan, tapi sekarang itu sudah diajari Pak Mul menanam belimbing jenis lain seperti belimbing bangkok dan belimbing filipina jadi sekarang bisa tahu cara penanaman dan jenis belimbing lebih banyak lagi.¹⁰

Dari penjelasan di atas bisa disimpulkan bahwa Bapak Mulyono tidak hanya berhenti pada produk yang sudah dimiliki saja tetapi juga selalu mengembangkannya menjadi lebih bervariasi dengan kualitas terbaik juga. Tambahan dari bapak Mulyono mengenai sistem yang akan coba diterapkan kepada para petaninya yaitu:

Ini saya juga sudah memiliki rencana untuk memfokuskan pembagian penanaman jenis belimbing yang ditanam oleh petani saya. Jadi nanti saya bagi menjadi dua kelompok, kelompok A akan menanam belimbing jenis bangkok lalu kelompok B akan menanam belimbing jenis Filipina. Jadi nanti saya bisa lebih fokus menjaga kualitas masing-masing belimbing.¹¹

3. Pengarahan (*actuating*)

Pada praktiknya, Bapak Mulyono melakukan pelatihan maupun pembinaan kepada anggota kelompok tani “Tunas Belimbing”

⁹ Hasil wawancara dengan Bapak Mulyono (pemilik Agro Belimbing), Desa Moyoketen-Boyolangu-Tulungagung, pada hari Senin tanggal 21 Juni 2019.

¹⁰ Hasil wawancara dengan Ibu Murtini (petani Tunas Belimbing), Desa Moyoketen-Boyolangu-Tulungagung, pada hari Sabtu tanggal 6 Juli 2019.

¹¹ Hasil wawancara dengan Bapak Mulyono (pemilik Agro Belimbing), Desa Moyoketen-Boyolangu-Tulungagung, pada hari Senin tanggal 21 Juni 2019.

dilakukan dengan terjun langsung ke lapangan. Maksudnya, beliau mendatangi langsung para petani untuk memberikan pengetahuan dengan mempraktikkannya langsung bagi petani mulai dari proses penanaman, perawatan, paska panen, maupun hal lain yang mendukung pemaksimalan hasil panen belimbingnya. Hal ini sesuai dengan penuturan dari Bapak Mulyono selaku pemilik Agrowisata “Blimbing Mulyono” sekaligus ketua kelompok tani “Tunas Belimbing”:

Kalau pelatihan dan pembinaan yang saya lakukan dengan memperhatikan langsung tanaman belimbing para petani mulai dari proses awal penanaman, perawatan, dan paska panen karena mutu belimbing saya kan harus baik. Jadi hanya tidak hanya memberikan teori tapi juga memberikan praktik langsung agar kedepannya para petani akan lebih mudah memahami dan menerapkannya. Untuk paska panen, petani saya harus bisa panen duluan daripada petani di daerah maupun kota lain karena saya kan punya kenalan petani-petani di daerah lain juga seperti misal agro belimbing Karang Sari Blitar, jadi kalau semisal sana belum panen petani saya harus sudah panen.¹²

Penjelasan lainnya terkait kegiatan pengarahan yang dilakukan oleh Bapak Mulyono selaku ketua kelompok tani “Blimbing Mulyono” kepada para petani yang tergabung dengan kelompok tersebut yaitu:

Saya selalu memberikan pengarahan petani seperti misalnya harus pakai pupuk ini supaya pohon bisa selalu berbuah dan kualitas tetap baik. Jadi kita bisa selalu punya pasokan buah belimbing meskipun memang pada musim-musim tertentu jumlahnya akan menurun tapi itu tidak akan mempengaruhi kualitasnya. Yang penting jangan sampai putus. Kalau misalnya jumlah panen sedikit saya biasanya hanya melayani pelanggan

¹² Hasil wawancara dengan Bapak Mulyono (pemilik Agro Belimbing), Desa Moyoketen-Boyolangu-Tulungagung, pada hari Senin tanggal 21 Juni 2019.

potensial saja. Saat musim hujan biasanya hasil panen petani lain akan melimpah yang mengakibatkan harga jualnya anjlok sehingga petani akan mengalami kerugian banyak. Tapi kalau di tempat saya harga akan tetap stabil karena kualitas buah saya tetap terjaga.¹³

Dari penjelasan Bapak Mulyono diatas dipertegas oleh pernyataan dari Bapak Magil selaku salah satu petani yang tergabung dalam kelompok tani “Tunas Belimbing”:

Selama ini Pak Mul selalu memberikan pengarahan kepada petaninya, seperti misalnya bagaimana penanaman belimbing agar selalu berbuah itu seperti apa, lalu perawatan tanaman belimbing agar menghasilkan buah yang baik itu seperti apa, beliau akan dengan telaten akan memperlihatkan langsung kepada kami. Lalu kalau memeang dalam kegiatan penanaman atau perawatan kami ada yang mengalami kendala misal kurang pupuk, obat, atau plastic pembungkus buah saat dipohon itu nanti akan dibantu Pak Mul dan uangnya akan diganti nanti ketika panen.¹⁴

Dari penjelasan di atas dapat diketahui bahwa Bapak Mulyono melakukan kegiatan pelatihan dan pengarahan kepada para petaninya degan terjun langsung ke lapangan. Selama ini Bapak Mulyono juga selalu memotivasi para petaninya untuk bisa lebih unggul dari para petani lain di luar sana.

4. Pengawasan (*controlling*)

Bentuk pengawasan yang dilakukan oleh Bapak Mulyono selaku pemilik Agrowisata “Blimbing Mulyono” dengan para petani yang tergabung dalam kelompok tani “Tunas Belimbing” yaitu menerapkan

¹³ Hasil wawancara dengan Bapak Mulyono (pemilik Agro Belimbing), Desa Moyoketen-Boyolangu-Tulungagung, pada hari Senin tanggal 21 Juni 2019.

¹⁴ Hasil wawancara dengan Bapak Magil (petani Tunas Belimbing), Desa Moyoketen-Boyolangu-Tulungagung, pada hari Sabtu tanggal 6 Mei 2019.

penentuan standar kualitas terhadap hasil buah belimbing yang ditanam sendiri maupun dari para petani, berikut penjelasan beliau:

Untuk masalah kualitas memang saya sangat tekankan sekali kepada para petani saya karena kualitas memang sangat penting, Penentuan standar yang saya buat biasanya disesuaikan dengan permintaan pasar. Dari awal mereka bergabung sudah ada kesepakatan bahwa hasil panen belimbing harus sesuai dengan standar yang saya buat, jika tidak memenuhi syarat maka akan saya kembalikan dan sejauh ini para petani juga tidak keberatan dengan hal itu mbak.¹⁵

Selain itu, terdapat *quality control* yang dilakukan pada tahap pengolahan hasil panen. Karyawan yang bertanggung jawab di tahap itu akan melakukan *grading* atau pemilahan mutu dari hasil panen yang dikirimkan oleh petani sebelum dilakukan pengemasan dan dipasarkan. Seperti yang dijelaskan oleh Bapak Mulyono:

Kalau bentuk *quality control* yang kami lakukan itu melalui *grading* mbak, jadi nanti hasil panen dari petani dipilah-pilah dulu masuk ke mutu yang mana. Karena kan permintaan kualitas dari pelanggan itu berbeda-beda contohnya di *Carrefour* itu kualitas yang diminta harus yang terbaik, tapi kalau yang dijual di agrowisata saya kan yang standar pun sudah bisa.¹⁶

Dari penjelasan Bapak Mulyono tersebut dipertegas dengan penjelasan dari Ibu Rusdyah selaku penanggung jawab kegiatan pengolahan hasil panen:

Kalau *quality control* pada proses ini dilakukan dengan cara pemilahan mutu dari buah belimbing yang ada. jadi sebelum buah belimbing masuk pada proses pengemasan, terlebih dahulu disortir kira-kira buah belimbing masuk pada kelompok mutu yang mana. Nanti kan tiap mutu disesuaikan dengan kebutuhan

¹⁵ Hasil wawancara dengan Bapak Mulyono (pemilik Agro Belimbing), Desa Moyoketen-Boyolangu-Tulungagung, pada hari Senin tanggal 6 Mei 2019.

¹⁶ Hasil wawancara dengan Bapak Mulyono (pemilik Agro Belimbing), Desa Moyoketen-Boyolangu-Tulungagung, pada hari Senin tanggal 21 Juni 2019.

dan permintaan dari pelanggan. Ada pihak yang memang minta kualitas terbaik dengan harga yang tentunya lebih mahal memang, ada juga yang minta standar itupun kualitas dari belimbing yang standar sudah bagus.¹⁷

Dari penjelasan diatas diketahui bahwa proses pengawasan pada Agrowisata “Blimbing Mulyono” dilakukan dengan proses *Grading* atau pemilahan mutu dari buah belimbing yang berasal dari petani sebelum nantinya akan dilakukan pengemasan dan pemasaran kepada pelanggan. Dalam kegiatan kemitraan yang dilakukan oleh Bapak Mulyono dengan para petani “Tunas Belimbing” adalah adanya pengawasan standar kualitas terhadap hasil panen agar kualitas yang dihasilkan selalu terjaga karena memang buah belimbing milik Bapak Mulyono terkenal akan kualitasnya yang memang baik.

Dilihat dari segi pendapatan, dengan adanya kemitraan pola inti plasma ini tentunya dapat berdampak bagi peningkatan pendapatan para petani “Tunas Belimbing” seperti penuturan salah satu petani yang bernama Bapak Magil mengenai pengalaman beliau bermitra dengan Bapak Mulyono:

Dulu itu saya pemasarannya hanya ke pasar sehingga resiko tidak laku, busuk, dan kerugian sangat tinggi. tapi kalau sekarang kan pemasaran sudah saya serahkan ke Pak Mul, jadi saya hanya menanam dan akan menyetorkan hasilnya ke Pak Mul. Untuk jumlah yang disetorkan Pak Mul itu ya tergantung beliaunya minta berapa nanti baru kita kasih, jadi tidak ada target yang ditetapkan oleh Pak Mul.¹⁸

¹⁷ Hasil wawancara dengan Ibu Rusdyah (karyawan Agro Belimbing), Desa Moyoketen-Boyolangu-Tulungagung, pada hari Senin tanggal 21 Juni 2019.

¹⁸ Hasil wawancara dengan Bapak Magil (petani Tunas Belimbing), Desa Moyoketen-Boyolangu-Tulungagung, pada hari Sabtu tanggal 6 Mei 2019.

Penuturan dari Bapak Magil tersebut sesuai dengan penjelasan dari Bapak Mulyono selaku pemilik Agrowisata “Blimbing Mulyono”:

Untuk permintaan jumlah hasil panen jumlahnya memang tidak sama antar petaninya mengingat jumlah pohon yang dimiliki oleh para petani itu berbeda-beda jadi saya sesuaikan kemampuan masing-masingnya. Kalau memang pohon yang dimiliki banyak maka saya mintanya juga banyak, tapi kalau pohonnya sedikit saya mintanya juga sedikit.¹⁹

Dari penjelasan di atas diketahui bahwa selama ini bapak Mulyono tidak memberikan target jumlah hasil panen dari petani karena beliau sistemnya adalah meminta kepada petani. Saat memintapun, Bapak Mulyono tidak sembarangan karena akan disesuaikan dengan kemampuan dan kapasitas dari para petani yang memang pada dasarnya berbeda-beda.

Untuk pendapatan petani yang diterima setelah bergabung dengan kelompok tani “Tunas Belimbing” yang diketuai oleh Bapak Mulyono mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Hal ini dijelaskan sendiri oleh Bapak Magil selaku salah satu petani yang tergabung dalam kelompok tani “Tunas Belimbing”:

Kalau masalah pendapatan tentu saja sangat luar biasa mbak peningkatannya. Pak Mul itu kan beli belimbing dari petaninya itu sekitar 7000 rupiah per kg nya, sedangkan untuk keseluruhan hasil panen dengan periode 3bulan itu bisa dapat 2 ton dengan jumlah pohon sekitar 75 batang. Jadi kalau dikira-kira secara global bisa dapat kurang lebih 10juta rupiah itu sudah laba bersihnya.²⁰

¹⁹ Hasil wawancara dengan Bapak Mulyono (pemilik Agro Belimbing), Desa Moyoketen-Boyolangu-Tulungagung, pada hari Senin tanggal 21 Juni 2019.

²⁰ Hasil wawancara dengan Bapak Magil (petani Tunas Belimbing), Desa Moyoketen-Boyolangu-Tulungagung, pada hari Sabtu tanggal 6 Mei 2019.

Penuturan dari Bapak Magil dipertegas oleh Bapak Mulyono selaku pemilik Agrowisata “Blimbing Mulyono” sekaligus ketua kelompok tani “Tunas Belimbing”:

Selama ini saya beli buah belimbing hasil dari para petani saya dikisaran 7000-8000 rupiah per kilogramnya. Jumlah pohon yang dimiliki setiap petani itu beda-beda antara 30-200 batang. Jika per pohon biasanya berbuah sekitar 40kilogram setiap kali panen dengan periode panen dalam setahun itu sebanyak 4 (empat) kali.²¹

Dari penjelasan diatas dapat diketahui bahwa kerjasama sangat berdampak pada hasil dan kemudahan pemasaran juga. Jika dibandingkan dulu yang hanya memasarkan buah belimbingnya ke pasar-pasar tradisional, sekarang setelah bergabung dengan kelompok tani “Tunas Belimbing” yang dibawah oleh Bapak Mulyono beliau sudah tidak lagi memikirkan masalah pemasarannya. Hal ini tentu sangat membantu para petani karena dapat meminimalisir resiko kerugian yang dulu sering mereka alami.

Secara finansial dampaknya sangat luar biasa. Dari jumlah 75 pohon dalam sekali periode panen bisa mencapai menghasilkan sekitar 2 ton, jika tiap kilogramnya dibeli Bapak Mulyono dengan harga 7000 rupiah maka penghasilan bisa mencapai sekitar 14 juta rupiah dengan laba bersih sekitar 10 juta rupiah. Itu belum termasuk petani lain yang memiliki jumlah pohon belimbing berbeda, tentu hasil yang didapatkan nantinya akan berbeda pula.

²¹ Hasil wawancara dengan Bapak Mulyono (pemilik Agro Belimbing), Desa Moyoketen-Boyolangu-Tulungagung, pada hari Senin tanggal 21 Juni 2019.

C. Temuan Penelitian

Model pengelolaan Agrowisata “Blimbing Mulyono” dalam meningkatkan perekonomian masyarakat dapat dijelaskan bahwa pengelolaan sendiri merupakan suatu proses yang memberikan pengawasan pada semua hal yang terlibat dalam pelaksanaan kebijaksanaan dan pencapaian tujuan, proses melakukan kegiatan tertentu dengan menggerakkan tenaga orang lain. Model pengelolaan menurut ekonomi Islam ada 3 macam, yaitu kepemilikan tunggal (*sale proprietorship*) dimana suatu usaha yang dijalankan sendiri oleh perorangan tanpa menggunakan bentuk usaha yang terpisah dan tersendiri, kemitraan (*partnership*) yang merupakan suatu usaha yang dikembangkan secara bersama-sama oleh dua orang atau lebih untuk mendistribusikan keuntungan dari hasil usaha yang dijalankan oleh mereka, dan mudarabah yang merupakan suatu usaha dalam bentuk kerjasama antara dua atau lebih pihak dimana pemilik modal (*sahib al-mal*) mempercayakan sejumlah modal kepada pengelola (*mudarib*) dengan suatu perjanjian di awal.

Untuk Agrowisata “Blimbing Mulyono” dibawah kepemilikan Bapak Mulyono menggunakan model pengelolaan kemitraan inti plasma. Hal ini ditunjukkan dengan dibentuknya kelompok tani “Tunas Belimbing” yang bertugas sebagai pemasok hasil buah belimbing dari mereka yang nantinya akan dipasarkan di agrowisata maupun kepada pelanggan-pelanggan lain diluar itu. Bapak Mulyono selaku pemilik sebenarnya juga memiliki lahan sendiri untuk ditanami belimbing dan sekaligus sebagai obyek wisata edukasi Agrowisata “Blimbing Mulyono”, akan tetapi mengingat banyaknya permintaan akan buah belimbing

dari agrowisata dan pihak luar membuat Bapak Mulyono memutuskan menjalin kerjasama dengan para petani yang sebagian besar memang berada di sekitar agrowisatanya. Hal ini tentu sangat menguntungkan juga bagi para petani mengingat mereka tidak lagi memikirkan masalah pemasaran hasil panen nya setelah bermitra dengan Bapak Mulyono karena semua pemasaran ditanggung oleh Bapak Mulyono.

Bapak Mulyono yang berperan sebagai inti yang memberikan pembinaan, pelatihan, dan modal bagi para petani nya, sedangkan para petani berperan sebagai plasma dengan mensuplai hasil panen belimbing mereka kepada Bapak Mulyono untuk dilakukan pengemasan dan pemasaran. Di sini Bapak Mulyono akan terjun langsung ke kebun belimbing milik para petani apabila mereka mengalami kesulitan masalah penanaman sampai perawatan, beliau akan mempraktikkannya secara langsung agar para petani bisa lebih mudah memahami dan hasil panen juga akan lebih maksimal. Apabila para petani ada yang memiliki kesulitan modal, peralatan penunjang seperti pupuk, obat, kantong-kantong plastik untuk membungkus buah, maka Bapak Mulyono akan membantu dengan memberikan pinjaman yang nantinya dapat dikembalikan apabila hasil panen buah belimbing sudah disetorkan kepada Bapak Mulyono.

Model pengelolaan pada Agrowisata “Blimbing Mulyono” dengan pola kemitraan inti plasma menerapkan beberapa fungsi manajemen dengan pelatihan dan pembinaan, *quality control* di dalamnya, yaitu:

1. Perencanaan (*planning*)

Bapak Mulyono selama ini selalu mencoba mencari sesuatu yang baru, seperti misalnya menanam jenis belimbing baru yang nantinya akan dikembangkan untuk mendukung kelangsungan usahanya. Beliau terus mengembangkan jenis belimbing diproduksi dengan mencoba jenis belimbing baru yang beliau sudah coba untuk terapkan sendiri di lahan milik pribadi, jadi apabila hasilnya sudah berhasil dan memiliki kualitas baik baru akan diterapkan kepada petaninya jika memang diperlukan.

2. Pengorganisasian (*organizing*)

Bentuk kegiatan pengorganisasian yang dilakukan oleh Bapak Mulyono pada Agrowisata “Blimbing Mulyono” berupa penempatan karyawan-karyawan yang dimiliki oleh Bapak Mulyono sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan. Jadi para karyawan akan dibagi menjadi beberapa kelompok untuk melakukan tugas masing-masing demi keberlangsungan kegiatan di agrowisata ini. Ada juga salah satu orang yang ditugaskan untuk bertanggung jawab terhadap pekerjaan di masing-masing kelompok.

Selain itu, Bapak Mulyono selaku pemilik Agrowisata “Blimbing Mulyono” sekaligus ketua kelompok tani “Tunas Belimbing” juga melakukan upaya pengorganisasian yang berkaitan dengan variasi produk yang dimiliki dan dibudidayakan oleh Bapak Mulyono. Sebenarnya Bapak Mulyono memiliki banyak jenis belimbing yang ditanam sendiri oleh beliau yang dijadikan sebagai bahan edukasi bagi pengunjung di Agrowisata “Blimbing Mulyono”. Untuk yang dijual di pasaran, Bapak Mulyono

memilih untuk menanam jenis Bangkok dan Filipina mengingat banyaknya permintaan pasar terhadap jenis tersebut. Jadi para petaninya hanya menanam belimbing dengan jenis tersebut. Bapak Mulyono juga berencana untuk memfokuskan penanaman jenis belimbing disesuaikan dengan permintaan pasar dan keadaan dari petani sendiri. Nantinya sebagian akan menanam jenis bangkok dan sebagian lagi jenis filipina, hal ini dimaksudkan agar memudahkan beliau dalam proses pengawasan sehingga kualitas buah yang diminta juga bisa tetap terjaga dengan baik.

3. Pengarahan (*actuating*)

Kegiatan pelatihan dan pembinaan yang dilakukan oleh Bapak Mulyono saling berkesinambungan dan bersangkutan. Dari awal kegiatan para petani sudah mendapat perhatian dari Bapak Mulyono, beliau akan mendatangi langsung para petani untuk memberikan pengetahuan dengan mempraktikkannya langsung bagi petani mulai dari proses penanaman, perawatan, paska panen, maupun hal lain yang mendukung pemaksimalan hasil panen belimbingnya. Hal ini dimaksudkan agar kualitas buah yang dihasilkan bisa selalu terkontrol dan hasilnya akan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Selain itu, bapak Mulyono juga selalu memotivasi para petaninya untuk bisa selangkah lebih maju dari para petani lain mengingat persaingan yang sangat ketat dipasaran. Jika para petani lain belum bisa panen, para petani beliau harus bisa panen lebih dulu.

Selain itu, Bapak Mulyono selalu memberikan pengarahan seperti pemberian pupuk yang bagus agar tanaman mereka bisa selalu berbuah dan

kualitas tetap terjaga. Jika pada musim tertentu misalnya di musim penghujan petani akan dirugikan dengan melimpahnya hasil panen sehingga harga buah belimbing akan murah, berbeda dengan petani Bapak Mulyono yang akan selalu stabil harga jualnya mengingat kualitas yang baik sehingga para pelanggan akan tetap membeli meskipun harga lebih tinggi dari petani lain. Hal ini berarti hasil panen dari seluruh petani yang tergabung dalam kelompok tani “Tunas Belimbing” tetap dapat dimaksimalkan dan tidak terpengaruh oleh musim seperti halnya petani belimbing pada umumnya.

4. Pengawasan (*controlling*)

Selama ini Bapak Mulyono memberikan standar kualitas sendiri terhadap hasil panen para petaninya dengan dibarengi pemberian pengarahan secara langsung tidak hanya sekedar teori dengan kualitas menyesuaikan permintaan pasar. Disisi lain, Bapak Mulyono juga melakukan *quality control* dengan pemilahan mutu dari hasil panen yang dikirim oleh para petani. Sebelum dilakukan pengemasan dan pemasaran, buah belimbing akan dikelompokkan sesuai dengan mutu yang telah ditentukan. Hal ini dikarenakan Bapak Mulyono memiliki pangsa pasar yang berbeda-beda, misalnya untuk pengiriman ke *Carrefour* dari pihak sana selalu meminta buah belimbing dengan kualitas A sedangkan untuk pangsa pasar selain *Carrefour* ada beberapa yang hanya meminta kualitas standar meskipun dengan kualitas standar saja sudah bisa dikategorikan bagus mengingat hasil buah belimbing Bapak Mulyono memang terkenal memiliki kualitas unggul.

Pendapatan merupakan hasil yang diterima oleh seseorang atau rumah tangga dari berusaha atau bekerja. Tingkat pendapatan perekonomian merupakan salah satu kriteria maju tidaknya suatu daerah. Bila pendapatan suatu daerah relatif rendah, dapat dikatakan bahwa kemajuan dan kesejahteraan tersebut akan rendah pula. Demikian juga apabila pendapatan perekonomian masyarakat suatu daerah relatif tinggi, maka tingkat kesejahteraan dan kemajuan daerah tersebut tinggi pula. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi pendapatan yaitu kesempatan kerja yang tersedia, kecakapan dan keahlian, motivasi, keuletan kerja, dan jumlah modal yang digunakan.

Dalam kasus ini, Bapak Mulyono juga tidak membebani dengan memberikan target bagi para petaninya untuk harus selalu mengirimkan hasil panen sekian banyak karena Bapak Mulyono sudah mempertimbangkan sesuai kemampuan petani, tapi biasanya para petani setiap seminggu sekali akan mengirimkan hasil panen belimbingnya kepada Bapak Mulyono kira-kira 2 kwintal dalam kurun waktu satu periode panen itu 3 bulan bisa mencapai sekitar 2 ton dengan jumlah pohon sebanyak 75 batang. Untuk harga sendiri Bapak Mulyono berani membeli dengan harga tinggi yaitu dikisaran Rp 7.000,- yang tentunya harus dengan kualitas yang sudah Bapak Mulyono beritahukan sebelumnya. Jika setiap batang bisa menghasilkan sekitar 40 kilogram, maka pendapatan yang diterima sangatlah besar dan tentunya berbeda-beda setiap petani. Untuk yang memiliki 75 batang tadi jika dirata-rata bisa mendapatkan keuntungan bersih

sekitar 10 juta rupiah dalam sekali panennya. Hal tersebut tentunya sangat jauh berbeda dan terdapat peningkatan keuntungan yang signifikan dari sebelum mereka bergabung dengan kelompok tani “Tunas Belimbing” milik Bapak Mulyono.

Para petani selaku anggota kelompok tani “Tunas Belimbing” sangat merasa terbantu dengan adanya kerjasama tersebut. Beliau yang dulunya hanya memasarkan buah belimbing hasil panen ke pasar-pasar tradisional dengan resiko kerugian yang lebih besar kini tidak lagi mengkhawatirkan masalah pemasaran karena sudah diambil alih oleh Bapak Mulyono. Memang untuk perjanjian kerjasama tidak secara formal berbentuk tertulis hitam di atas putih, jadi sistemnya adalah jika Bapak Mulyono butuh maka petani akan memberikan dari hasil panen yang diminta. Ada juga kebijakan dari Bapak Mulyono yang diterapkan untuk menjaga rahasia kualitas buah belimbing yang memang selama ini selalu dipegang teguh oleh Bapak Mulyono yaitu apabila ada para petani nya yang menjual hasil panen tersebut kepada pihak lain selain kepada beliau maka Bapak Mulyono akan secara tegas menindaklanjut dengan memutus hubungan kerjasama yang sudah terjalin.